

## Bab I Pendahuluan

### I.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu teknik *resist-dye* yang telah ada di dunia ini sejak lama. Dalam perjalanannya, tentu saja batik semakin meluas dan berkembang dalam segala aspeknya. Batik yang mudah beradaptasi sangat memungkinkan untuk dibuat menjadi suatu wadah untuk mempublikasikan ciri khas ataupun keberagaman budaya yang Indonesia miliki (Nurchayanti dan Affanti, 2018). Saat ini, kita sudah tidak asing dengan batik kontemporer. Menurut Gustami (2005), kontemporer ialah sebuah gaya di mana sesuatu yang ada di masa yang telah lalu kembali ditafsirkan dan diolah dalam ranah seni maupun desain sehingga seni tradisional kembali memiliki potensinya untuk memenuhi permintaan dunia masa kini. Batik merupakan salah satu teknik yang memiliki versi kontemporer baik dari teknik mencanting, teknik mewarnai dan motif batik itu sendiri. Desain batik kontemporer dinilai lebih menarik dan bersifat kontradiktif dari segi fungsionalnya yang ada selama ini dengan ‘pemberontakan’ dalam bentuk susunan ataupun reka cipta yang baru (Nurchayanti dan Affanti, 2018). Selain itu, desain batik yang telah diolah dengan konsep kontemporer mempermudah pengrajin untuk memilih motif yang akan digunakan karena bersifat tidak mengikat dan memiliki kesan lebih muda sehingga dapat diterima oleh masyarakat umum (Suprayitno, 2019). Dengan kata lain, batik kontemporer telah membuka peluang agar batik dapat dikembangkan lebih luas lagi baik dari segi teknik, pewarnaan, motif ataupun pengayaan visualnya.

Perkembangan batik kontemporer ini menuntut kreativitas para pengrajin batik dalam membuat motif yang bebas, menarik, dan lebih kekinian sehingga dalam proses pembuatan dan perancangan motif batik dibutuhkan pengayaan visual yang menarik. Salah satu pengayaan visual yang ada dan cukup terkenal adalah *pop art*. *Pop art* merupakan sebuah gaya yang lahir pada akhir 1950an dan 1960an di Inggris (Adams, 2008). Namun sampai saat ini, *pop art* masih sangat digemari. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya seniman Indonesia yang mulai menggunakannya sebagai pengayaan mereka, juga adanya sampul majalah edisi khusus yang menggunakan pengayaan visual *pop art* (majalah *Concept* volume 3 edisi 17 tahun 2007). Selain itu, *pop art* juga merupakan sebuah gerakan yang membuat seni kembali pada bentuk yang objektif sehingga mudah dimengerti dan dinikmati oleh semua kalangan. Osterwold (1999) menyatakan bahwa *pop art* memiliki ciri dengan bidang yang berwarna dan lukisan dengan sudut yang keras/kuat. *Pop Art* dianggap mendobrak pakem-pakem yang selama ini ada dalam dunia seni, sama seperti batik kontemporer. Visual *pop art* juga memiliki kemiripan dengan batik yaitu dari bentuknya, *pop art* yang memiliki karakteristik *hard-edge painting* memiliki konsep sama dengan batik yang pasti memiliki garis *outline* yang terbentuk dari

bekas lilin yang kemudian *dilorod*. Sedangkan dari segi motifnya, *pop art* dan batik sama-sama menggunakan repetisi/ pengulangan ornamen yang mereka miliki. Dari hal-hal yang tersebut kita bisa melihat adanya potensi dalam penggunaan pengayaan visual *pop art* dalam perancangan motif batik kontemporer karena dengan begitu akan ada penyesuaian konten motif batik itu sendiri dengan suatu hal lain yang sedang berkembang dalam masyarakat sehingga dapat dengan lebih mudah diterima.

Sementara untuk menambah khasanah keragaman batik kontemporer yang bermuatan kelokalan, penulis melihat adanya peluang untuk mengambil cerita rakyat menjadi inspirasi perancangan motif. Cerita rakyat dipilih karena memiliki kesamaan dengan batik dan *pop art* yaitu menggunakan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai objek sehingga dinilai lebih menarik. Pada tugas akhir ini penulis terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna dari Bogor, Jawa Barat yang mengisahkan akan seorang putri raja yang angkuh dan durhaka sehingga membuat kerajaannya sendiri tenggelam dalam lautan air mata kesedihan (Suhaemi, 2016). Pemilihan cerita rakyat ini dipilih penulis berdasarkan kesesuaian isi cerita dengan teknis *pop art* dan batik yaitu tokoh-tokohnya hanya sedikit dan muncul berulang kali, dan juga warna Telaga Warna yang konon berasal dari perhiasan sang putri yang cerah sesuai dengan karakteristik batik kontemporer dan *pop art*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena berdasarkan pengamatan pada sebuah objek. Sedangkan untuk data primer dalam penelitian ini didapatkan dari studi visual, wawancara, dan eksplorasi. Studi Visual akan dilakukan pada karakteristik *pop art* dan Cerita Rakyat Telaga Warna. Wawancara akan dilakukan pada seniman yang menggunakan pengayaan visual *pop art* di Indonesia. Sementara eksplorasi di sini kemudian terbagi menjadi eksplorasi bentuk untuk menghasilkan ornamen dan komposisi motif batik, juga eksplorasi cap batik untuk membuat cap batik sesuai dengan ornamen yang telah didapatkan pada eksplorasi bentuk. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur. Penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah motif batik kontemporer dengan pengayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna yang kemudian akan dibuktikan pada lembaran kain.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi perancangan visual motif batik kontemporer dengan menggunakan pengayaan *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna.

2. Adanya potensi untuk mengaplikasikan perancangan motif batik kontemporer dengan peng gayaan *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna menggunakan teknik batik pada lembaran kain.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengelola visual motif batik kontemporer dengan menggunakan peng gayaan *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna?
2. Bagaimana cara untuk mengaplikasikan perancangan motif batik kontemporer dengan peng gayaan *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna menggunakan teknik batik pada lembaran kain?

### **I.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah yang ada berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

1. Teknik  
Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik batik untuk proses pengaplikasian motif pada kain, dan teknik *colet/lukis* dan celup dalam proses pewarnaan motif pada kain dengan pewarna sintetis.
2. Material  
Material yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kain mori primisima sebagai media pengaplikasian motif, lilin batik sebagai perintang, pewarna sintetis sebagai zat untuk mewarnai kain.
3. Inspirasi  
Inspirasi motif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cerita rakyat Telaga Warna.
4. Peng gayaan  
Peng gayaan visual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peng gayaan visual *pop art*.
5. Motif Batik  
Penelitian ini akan berfokus mengolah motif batik kontemporer termasuk dengan ornamen dan komposisinya.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui cara mengelola visual motif batik kontemporer dengan menggunakan peng gayaan *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna.

2. Memperoleh cara untuk mengaplikasikan perancangan motif batik kontemporer dengan pengayaan *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna menggunakan teknik batik pada lembaran kain.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tugas akhir yang baik dan berkualitas hingga dapat meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.
  - b. Menambah pengalaman dan pengetahuan selama proses penelitian.
  - c. Dapat menggunakan pengetahuan yang telah didapatkan dari perkuliahan.
2. Untuk Pembaca
  - a. Memberikan informasi mengenai batik kontemporer dengan pengayaan visual *pop art* yang terinspirasi dari cerita rakyat Telaga Warna.
3. Untuk Masyarakat Khusus
  - a. Mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan menjadi lebih baik.
4. Untuk Masyarakat Luas
  - a. Memberikan sumbangan pada kebaruan visual pada motif batik kontemporer dengan pengayaan *pop art*.

## **I.7 Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Metode tersebut digunakan dalam pengumpulan data dan dalam proses penelitian yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode ini adalah metode pengumpulan dari sumber terpercaya yang sudah ada sebelumnya untuk memperkuat fenomena, urgensi, dan landasan teori penelitian ini. Beberapa studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal, seperti buku “*Seni Batik Indonesia*”, buku “*Design Basics, Eight Edition*”, “*Batik : Filosofi, Motif & Kegunaan*” dan lain-lain.
2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menanyakan hal-hal yang ingin diketahui tentang suatu hal pada narasumber yang ahli pada hal tersebut.
3. Studi Visual

Studi visual adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memahami visual objek yang sedang diteliti. Studi visual yang akan

dilakukan adalah studi visual pada karya-karya *pop art* dan cerita rakyat Telaga Warna.

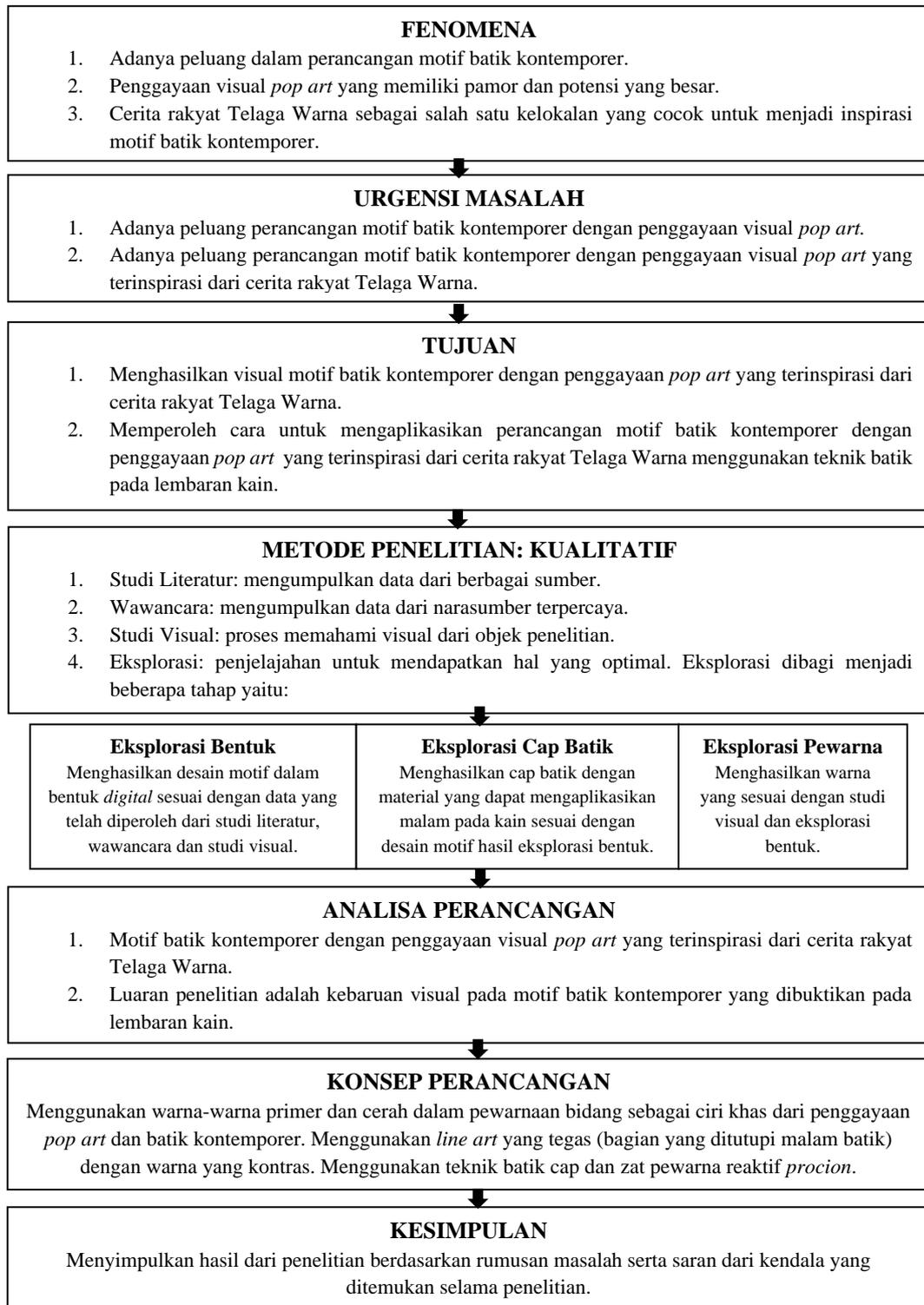
#### 4. Eksplorasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan tindakan penjelajahan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu. Pada penelitian ini, eksplorasi yang dilakukan adalah eksplorasi bentuk, warna dan komposisi, secara manual dan digital, untuk menghasilkan kebaruan pada motif batik kontemporer. Eksplorasi bentuk/komposisi yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Eksplorasi awal dengan tujuan mengabstraksi ornamen sesuai dengan pengayaan visual *pop art* dan menghasilkan ornamen yang *sophisticated*.
- b. Eksplorasi lanjutan yang bertujuan untuk menggabungkan dan mengomposisikan ornamen hasil dari eksplorasi awal sehingga lebih kaya dan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Eksplorasi terpilih yang memiliki tujuan untuk menentukan ornamen yang paling optimal untuk dijadikan sebagai desain perancangan.

## I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian bertujuan menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari jalur. Berikut ini merupakan kerangka yang memuat alur penelitian yang akan dilakukan:



## **I.9 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini akan disusun menjadi beberapa bab, yaitu:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan apa saja yang menjadi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang data literasi tentang teori-teori yang menjelaskan tentang objek penelitian ini yang di antara lain adalah perancangan, motif batik kontemporer, *pop art*, dan cerita rakyat Telaga Warna. Data literasi dalam bab ini dikutip dari buku, jurnal dan halaman internet.

### **BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Bab ini menguraikan data yang didapatkan dari hasil metode penelitian, baik data primer, data sekunder, maupun analisa perancangan. Data primer dalam bab ini merupakan kesimpulan hasil wawancara, studi visual dan eksplorasi. Sedangkan data sekunder dalam bab ini didapatkan dari buku dan penelitian sebelumnya dengan topik yang serupa.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini memiliki isi konsep perancangan, analisis produk pembanding dan proses pembuatan luaran dari penelitian ini, berikut juga hasilnya.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang penutup dan kesimpulan yang didapatkan dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.